

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Gastroesophageal reflux disease* (GERD) merupakan merupakan salah satu gangguan kronis pada sistem gastrointestinal yang sering ditemui secara global.<sup>1</sup> Prevalensi GERD diperkirakan sekitar 8,8%–25,9% di Eropa, 18,1%–27,8% di Amerika Utara, 8,7%–33,1% di Timur Tengah, 2,5%–7,8% di Asia Timur, 23,0% di Amerika Selatan, dan 11,6% di Australia.<sup>2</sup> Di Indonesia, melalui studi yang dilakukan oleh Abdullah dkk, prevalensi GERD dilaporkan sebesar 9,35%.<sup>3</sup>

Rasa terbakar pada ulu hati dan dada (*heartburn*) dan regurgitasi yang diakibatkan oleh adanya refluks isi lambung ke esophagus merupakan tanda dari GERD.<sup>1,4</sup> Faktor resiko GERD antara lain adalah kelebihan indeks massa tubuh (IMT), usia tua, depresi/kecemasan, merokok, dan aktivitas fisik yang kurang di lingkungan kerja.<sup>5</sup> Selain faktor resiko diatas, gangguan tidur dilaporkan dapat memperparah GERD.<sup>6</sup> Gangguan tidur pada pasien GERD dapat ditemukan sekitar 47%–57%.<sup>6</sup> Gejala-gejala GERD dapat membuat penderita sering terbangun pada malam hari sehingga menyebabkan kualitas tidur seseorang yang buruk.<sup>6</sup> Sebaliknya, gangguan tidur mampu menambah persepsi asam intra-esofagus atau hipersensitivitas esofagus sehingga memperburuk GERD.<sup>6</sup>

Kualitas tidur merupakan faktor penting yang berhubungan dengan tidur. Secara klinis, kualitas tidur meliputi aspek kuantitatif tidur, berupa, latensi tidur, durasi tidur, jumlah *arousal* dan aspek subjektif murni, seperti kedalaman atau ketenangan tidur.<sup>7</sup> Gangguan tidur menyebabkan penurunan kualitas tidur sehingga dapat menyebabkan terjadinya GERD. Pembuktian hal ini terdapat dalam penelitian oleh Gawon Ju dkk. yang menunjukkan bahwa kualitas tidur subjektif yang buruk berhubungan dengan adanya GERD.<sup>8</sup> Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian oleh Ronnie Fass dan Hye-kung Jung dkk yang mendapati bahawa adanya hubungan dua arah antara gangguan tidur dan GERD.<sup>6,9</sup>

Studi meta-analisis yang dilakukan oleh Wen-Wang Rao dkk menunjukkan prevalensi kualitas tidur yang buruk bagi mahasiswa kedokteran sebesar 52,7%.<sup>10</sup> Studi potong lintang oleh Riskitanti A. dkk pada mahasiswa kedokteran menunjukkan hasil serupa yaitu prevalensi sebesar 66,2%.<sup>11,12</sup> Sebuah penelitian oleh Muhammad C. Azad dkk. menunjukkan frekuensi kualitas tidur buruk yang lebih besar di kalangan mahasiswa kedokteran daripada mahasiswa di jurusan lain dan populasi umum.<sup>13</sup> Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bawo O. James dkk, Camila de C, Corrêa dkk, dan Zohreh Yazdi dkk juga mengungkapkan hasil yang sebanding.<sup>13-15</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan korelasi antara kualitas tidur dan GERD, serta tingginya insiden kualitas tidur yang buruk di kalangan mahasiswa kedokteran dibandingkan dengan populasi umum. Kualitas tidur yang buruk dapat menjadikan mahasiswa kedokteran untuk lebih berisiko terjadi GERD dibandingkan masyarakat umum yang lebih lanjut dapat mempengaruhi kualitas hidup dan performa mahasiswa. Kualitas tidur adalah salah satu faktor yang memengaruhi GERD dan dapat dimodifikasi sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara kualitas tidur dengan GERD pada mahasiswa kedokteran.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan korelasi antara kualitas tidur dan GERD. Namun, penelitian sebelumnya pada mahasiswa kedokteran, yang memiliki kualitas tidur buruk yang tinggi, masih jarang. Maka dari itu penelitian kali ini dilakukan untuk menemukan hubungan antara kualitas tidur dengan GERD pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Apakah terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan GERD pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan GERD.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui kualitas tidur pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat kejadian GERD pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

1. Penelitian ini dapat membantu pemberian edukasi mengenai hubungan antara kualitas tidur dengan GERD.
2. Penelitian ini dapat dijadikan penunjang untuk penelitian yang akan datang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi informasi atau masukan untuk semua kalangan masyarakat terutama mahasiswa preklinik kedokteran mengenai hubungan antara kualitas tidur dengan GERD.